

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SITI MARDIYATI

NPM : 1511080150

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H / 2019 M

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SITI MARDIYATI

NPM : 1511080150

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Meisuri, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami masalah minat belajar yang rendah, yakni peserta didik yang tidak memiliki perasaan senang, perasaan tertarik, penuh perhatian dan kurang bersikap positif dalam belajar. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan *One Group Pre-Test And Post-Test*. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperiment Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik *ability potential response* dilaksanakan sebanyak 4 kali pada kelompok eksperimen. Subyek observasi dua kali (*Pre-Test dan Post-Test*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada peserta didik sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Terhadap minat belajar hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 “Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi tidak terdapat pengaruh Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” **ditolak** dan H_a “Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terdapat pengaruh Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” **diterima**.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi dan Minat Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2019/2020**

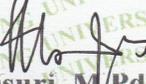
Nama : SITI MARDIYATI
NPM : 1511080150
Jurusan : Bimbingan konseling pendidikan islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002

Pembimbing II

Meisuri, M.Pd
NIP. 198005152003122004

Mengetahui
Ketua prodi BKPI


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Nip. 1967062219940322002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020”**, diusul oleh **SITI MARDIYATI**, NPM 1511080150 Program studi : Bimbingan konseling pendidikan islam telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan pada hari /tanggal jum'at, 18 Oktober 2019.

TIM MUNAQASAH

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekertaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Pembahas utama : Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed

Pembahas pedamping I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembahas pendamping II : Mcisuri, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M. Pd

021196406281988032002



MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ

لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ



”Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu”

(Q.S. At-Thalaaq : Ayat 12)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasihnya, perhatian, serta memberikan motivasi selama ini terhadap studiku :

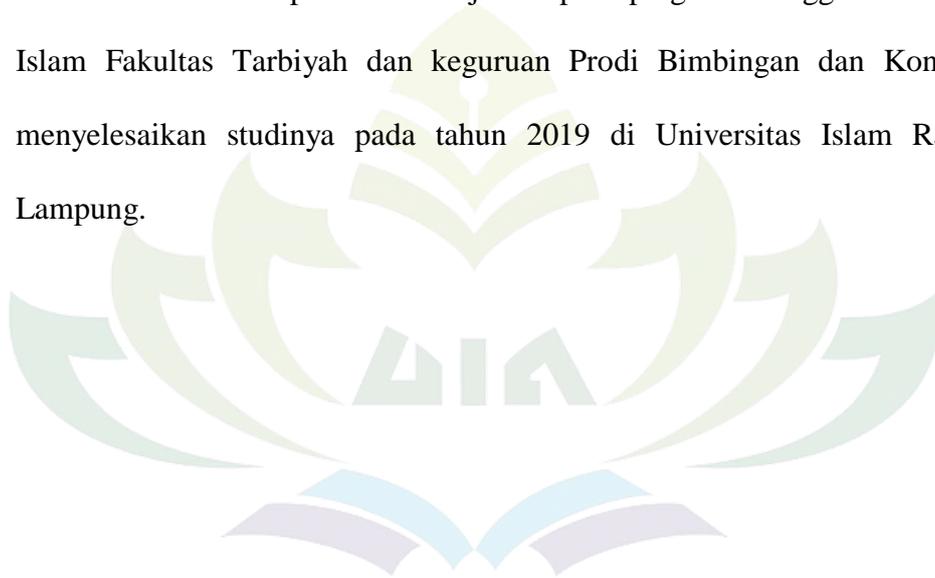
1. Kedua orang tuaku Bapak Jhon Hendra dan Ibu Nur Hidayati, yang saya sayangi yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, perhatian dan juga do'a, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Tidak ada serangkaian katapun yang bisa menggantikan kasih sayang mereka.
2. Kepada kakek nenekku Bapak Drs.H. Abu Soleh dan Ibu Hj. Kartini A.ma, yang sangat saya sayangi yang selalu memberikan do'a, membimbingku, mengasuhku, dan menyayangiku melebihi dari apapun dan bahkan lebih dari orangtua ku. Sskripsi ini kupersembahkan untuk kalian dan sebagai hal terindah yang sangat kalian tunggu-tunggu. Semoga karya ini menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasihku yang tak terhingga terhadap kalian berdua.
3. Kepada adik-adikku Noprayana, Muhammadsyah dan M. Reza Arrahmansyah yang selalu menjadi semangat ku untuk terus belajar agar aku bisa menjadi kakak yang terbaik untuk kalian, dan terima kasih atas do'a yang tulus dan ikhlas kalian untuk diriku.
4. Para sahabat-sahabat yang selalu menyemangatiku dan memberikan motivasi, dukungan, do'a serta rasa sayang dan perhatiannya untukku.
5. Dan juga almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 30 Maret 1997 di Bandar Lampung, sebagai anak ke pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Jhon Hendra dan Nur Hidayati.

Penulis menempuh pendidikan di TK. Al- azhar 18 dari tahun 2002 sampai 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SDN) 4 Labuhan Ratu tahun 2003 sampai 2009, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 8 Bandar Lampung tahun 2010 sampai 2012, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun 2012 sampai 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pada perguruan tinggi di Institut Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019 di Universitas Islam Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmuNya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “ Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 “. Adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi bimbingan dan konseling pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak, untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta waktu dan masukan-masukan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

3. Meisuri, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk membimbing dan memberikan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hardiyansyah Masya, M.Pd, selaku Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan waktu dan masukan-masukan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fkultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu Staf dan Karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Teddy Amanda Halim, S.Pd, selaku PJ. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Yulia Malinda Sari, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah berkenan memberikan kemudahan serta membantu dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dewan Guru dan Staf TU SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam penelitian dan peserta didik yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 khususnya teman-teman seperjuangan BK. B 2015 yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman KKN Kelompok 02 di Way Huwi dan teman-teman PPL MAN 1 Model Bandar Lampung yang telah menemani canda tawa serta dukungan yang terus diberikan.
12. Sahabat-sahabatku, Reni Anggraeini, Sari Wahyuni, Yeti Asmiyati, Risa Safitri, Septiana, dan Dyah Puji Lestari yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi lading pahala di akhirat kelak. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Aaminyarobal ‘alamin.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Siti Mardiyati

NPM. 1511080150

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Kelompok	13
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	13
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	14
3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok	15
4. Asas-asas Bimbingan Kelompok	16
5. Tahap-tahap Dalam Bimbingan Kelompok	17
6. Peran Dan Fungsi Konselor	20
B. Teknik Diskusi Kelompok	20
1. Pengertian Diskusi Kelompok.....	20
2. Tujuan Penggunaan Diskusi Kelompok.....	21
3. Bentuk-bentuk Diskusi.....	22
C. Minat Belajar.....	23
1. Pengertian Minat	23
2. Pengertian Belajar	24

3. Prinsip-prinsip Belajar	25
4. Pengertian Minat Belajar.....	25
5. Ciri-ciri Minat Belajar.....	26
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	28
7. Meningkatkan Minat Peserta Didik	28
8. Indikator Minat Belajar	29
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional.....	36
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Angket.....	40
2. Observasi.....	44
3. Wawancara.....	44
4. Dokumentasi	44
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i>	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tentang Keadaan Minat Belajar Peserta Didik	6
2. Definisi Operasional	37
3. Populasi Penelitian.....	39
4. Skor Alternatif Jawaban Minat Belajar.....	41
5. Kriteria Minat Belajar Peserta Didik	42
6. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	45
7. Hasil Pretest Sampel Kelas Xi Ips 2	50
8. Hasil Posttest Sampel Kelas Xi Ips 2.....	58
9. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	60
10. Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Pottest</i>	62
11. Hasil Uji Wilcoxon	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	32
2. Pola <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	35
3. Variabel Penelitian.....	36
4. Grafik hasil <i>pretest</i>	51
5. Grafik hasil <i>posttest</i>	59
6. Grafik hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat permohonan prapenelitian
2. Surat balasan prapenelitian
3. Surat balasan penelitian
4. Kisi-kisi wawancara
5. Kisi-kisi observasi
6. Lembar keterangan validasi
7. Lembar validasi angket minat belajar
8. Angket minat belajar
9. Uji validitas
10. Uji reabilitas
11. Nama peserta didik kelas XI IPS 2
12. Daftar hadir anggota kelompok
13. Data *wilcoxon*
14. Data hasil *pre-test* dan *post-test*
15. Hasil penyebaran angket
16. Rpl kelas eksperimen
17. Kartu konsultasi
18. Dokumentasi hasil penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan di sekolah belajar merupakan tugas kegiatan yang sangat pokok, yang membuktikan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang di lakukan oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak mamiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak bisa optimal.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam AL-Qur'an surat AL-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu belajar tentang apa yang belum kita pahami, dan jika sudah memahami tentang beberapa ilmu pengetahuan maka

hendaklah manusia tersebut membagikan pengetahuannya kepada manusia lainnya agar Allah SWT menambah pengetahuan yang belum diketahui.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk akhlak dan moral bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi orang yang bertanggung jawab.¹

Peserta didik merupakan pribadi yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan merupakan wadah untuk mencetak manusia yang mampu mengembangkan minat diri yang berguna untuk meningkatkan pengetahuannya, melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan mendalami ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Proses belajar mengajar yang terjadi di dunia pendidikan melibatkan beberapa objek dan aspek utama, guru merupakan aspek yang paling utama dalam memberikan, mengarahkan, ataupun memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten.

Minat belajar sangat erat berhubungan dari dorongan motif dan reaksi emosional, contohnya: minat dalam belajar bisa muncul dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005. hal. 8

seseorang terhadap kegiatan tersebut.²Minat yang telah dipahami peserta didik mungkin sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai semua pembelajaran.

Menurut Djali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada rasa yang menyuruh”.³Minat belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dalam proses belajar. Seorang peserta didik yang sangat besar memperhatikan suatu pelajaran akan lebih intesif lagi terhadap pelajaran tersebut yang kemudian akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Dengan demikian lembaga-lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang dapat dipercayai peserta didik untuk merangsang minat belajar para peserta didik terhadap semua kegiatan pembelajaran yang bermanfaat. Minat belajar peserta didik yang telah dipahami dalam pembelajaran, mungkin akan menjaga pemikiran peserta didik sehingga dia bisa memahami pembelajarannya, yang nantinya prestasi tersebut akan menambah minatnya dan pada akhirnya bisa berlanjut selama hidupnya, karena semua proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling utama.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai suatu hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkan laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki cirri-ciri diantaranya perubahan

² Latifatul Mufidah, Mohammad Nursalim, “Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. (On-Line), Tersedia di:<https://www.Scribd.Com/Doc/189875894/Penggunaan-Bimbingan-Siswa>, diunduh pada Tanggal 19 Februari 2019

³Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 121

secara sadar, bersifat continue dan fungsional, bersikap positif dan aktif, bukan bersikap sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴

Kegiatan dalam sekolah tidak semuanya berhasil dalam poses pembelajaran, hal-hal yang harus diperhatikan adalah berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan dari proses pembelajaran. Salah satunya yaitu, minat belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, bahwa “apabila anak mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu untuk berbuat dengan minatnya dan minat itu dapat memperbesar motivasi yang ada dalam diri individu. Dengan demikian maka perlu membangkitkan minat dari peserta didik”.⁵

Secara garis besar bisa disimpulkan bahwa minat merupakan suatu hal yang menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini yang dikemukakan oleh M. Dalyono yang menyatakan “tidak adanya niat seseorang anak terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak akan sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang dapat menimbulkan masalah pada dirinya sendiri. Karena itu di dalam pembelajaran tidak pernah terjadi proses dalam otak akibat timbulnya kesulitan”.⁶

⁴Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, PT. Asdi Mahasati.2003), hal.2

⁵Bimo Walgito, *bimbingan dan konseling di sekolah*,(Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas UGM, 2005), hal. 122

⁶M Dayono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 235

Allah SWT berfirman dalam surat An-Najm ayat 39 terkait dengan minat dan apa yang dihasilkannya.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang di usahakan-nya. (An-Najm:39)

Dari ayat tersebut, Allah SWT menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang di lakukan dan yang diperbuat. Selain itu minat juga dapat diraihtidak hanya dalam diri individu dan juga tidak dapat diraih dari luar seperti, lingkungan yang nyaman dan kondusif.Namun berdasarka hasil pra penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung masih terdapat minat belajar peserta didik yang rendah diketahui dari wawancara dengan guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat di lihat dari indicator yang dikemukakan Slameto:

- a) Perasaan senang: apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk belajar.
- b) Perasaan tertarik: yang berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarika peserta didik pada suatu benda,orang, kegiatan atau pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Penuh perhatian: minat dan juga perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pemahaman, peserta didik memiliki minat pada obyek yang tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

d) Bersikap positif: yang berarti peserta didik memiliki perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari hasil angket yang diperoleh data tentang peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah sebagai berikut :

Table 1.1
Peserta didik kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang Mempunyai Minat Belajar Rendah

No	Indikator Minat	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Peserta didik yang tidak memiliki perasaan senang saat belajar	4 dari 36 peserta didik	33%
2	Peserta didik memiliki perasaan tertarik saat mengikuti pembelajaran	3 dari 36 peserta didik	25%
3	Peserta didik yang tidak memiliki penuh perhatian saat belajar	2 dari 36 peserta didik	17%
4	Peserta didik yang tidak bersikap positif saat belajar	3 dari 36 peserta didik	25%
	Jumlah	12 dari 36 peserta didik yang memiliki minat belajar rendah	100%

Sumber: hasil dari angket di kelas XI ips2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa,terdapat 12 peserta didik dari 36 peserta didik kelas XI ips2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang memiliki minat belajar yang rendah, dilihat dari beberapa indicator. Diantaranya perasaan senang terdapat 4 peserta didik (33%), terdapat perasaan tertarik 3 peserta didik (25%), penuh perhatian terdapat 2 peserta didik (17%), dan bersikap positif terdapat 2 peserta didik (25%). Hal ini diketahui berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang saya lakukan pada peserta didik di kelas XI ips2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tanggal 20 Februari 2019.Dan mengapa saya mengambil sampel di kelas XI ips2 itu karena guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Ibu Yulia Malinda Sari. S.Pd yang menyarankan saya untuk masuk ke kelas tersebut, beliau menyatakan bahwa:

“banyak peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas XI ips2 dan banyak guru yang mengkomplen bahwa dikelas tersebut siswanya pada susah diatur dan malas untuk belajar dengan serius”.⁷

Agar masalah yang dihadapi peserta didik tidak bertambah, maka peran guru BK dalam kegiatan preventif dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memanfaatkan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan agar seseorang dapat memaham dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal

⁷ Yulia Malinda Sari. S.Pd, guru Bimbingan Konselinng kelas XI SMA Muhammadiyah 2 (Bandar Lampung wawancara 20 Februari 2019)

ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hellen bahwa “inti dari layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri”.⁸

Di sekolah terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar, adanya masalah tersebut maka peran guru BK adalah membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan minat belajarnya sehingga peserta didik bisa belajar dengan semaksimal mungkin. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar peserta didik salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Dalam diri manusia terdapat beberapa kebutuhan yang jika dapat terpenuhi akan dapat mempengaruhi rasa percaya diri dalam diri individu tersebut.

Adapun bentuk kebutuhan manusia agar dapat percaya diri yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan dasar psikologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki
4. Kebutuhan rasa harga diri
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri.⁹

Kebutuhan manusia diatas sangat berkaitan dengan bentuk dari kepribadian seseorang yang terdiri dari id, ego dan superego. Id adalah suatu system yang murni dan merupakan suatu keinginan individu. Ego merupakan jalan untuk menyalurkan keinginan yang ada, yang dimana ego berfungsi untuk mengantar keinginan kita dengan lingkungan sekitar. Sedangkan superego adalah hal yang berkaitan dengan hukum, nilai, dan moral untuk mengontrol suatu

⁸ Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputa pers, 2002), hal. 58.

⁹ E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung, PT Eresco, 1991), hal. 118

tindakan baik atau buruk , dan benar atau salah. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan yang bersifat preventif adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan agar membantu individu untuk mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Proses layanan bimbingan didalam sekolah dapat kita lakukan secara mandiri dan juga terencana yang dirancang dalam program layanan bimbingan dan konseling (PPBK). Dan juga guru bidang study lainnya dapat melakukan pendidikan secara bersama-sama yang dilakukan secara sinergis dari berbagai pihak. Hal ini bertujuan agar bimbingan dan konseling disekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan mandiri oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik diskusibimbingan kelompok.

Bandura mengemukakan bahwa sebagian besar proses belajar yang muncul melalui pengalaman langsung juga bisa diperoleh melalui pengamatan terhadap tingkah laku orang lain. Yang mengungkapkan bahwa salah satu proses fundamental yang memungkinkan klien mempelajari tingkah laku baru adalah imitasi atau pencontohan.¹⁰

Dari hasil pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan tentang penelitian mengenai minat belajar dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sehingga penulis mengambil judul

¹⁰ Zamzami Sabiq, “pendekatan behavioristik” (On-line), tersedia di:<http://zamzamisabiq.blogspot.com/2013/04/pendekatan-behavioristik-dalam-html>, (21 Februari 2019)

“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 12 peserta didik dari 36 peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah
2. Terdapat 34 (33%) peserta didik yang kurang memiliki perasaan senang saat belajar
3. Terdapat 3 (25%) peserta didik kurangnya rasa tertarik saat belajar
4. Terdapat 2 (17%) peserta didik yang kurangnya memiliki perhatian saat belajar
5. Terdapat 3 (25%) peserta didik yang kurang bersikap positif pada minat belajar
6. Belum mengoptimalkan layanan konsling kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI ips2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti membahas tentang “Pengaruh Bimbingan

Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan rumusan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang terbukti berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan tujuan khususnya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya bagi konselor sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana prasarana untuk memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

3. Bagi guru BK

Dapat dijadikan panduan bagi guru BK dan layanan BK secara umum dalam kegiatan pembelajaran dikelas dalam meningkatkan minat belajar.

4. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik secara lebih optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI ips2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2019/2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa sehingga orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri serta mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu, saran yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada.¹

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya semua anggota dalam kegiatan kelompok ini dapat saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan lainnya. Pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memanfaatkan dinamika kelompok, Gadza berpendapat bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan

¹Prayitno dan Erman amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*. Jakarta, Rienka Cipta, 2014, hal.99

kegiatan informasi yang diberikan sekelompok siswa untuk membahantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²

Ahmat Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.³

Berdasarkan beberapa pengertian dari bimbingan kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal dengan memberikan informasi, diskusi, serta tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, sejajar dengan yang disebutkan oleh Slamento yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu membantu individu dalam menilai dirinya untuk mencapai *self understanding*, mempunyai pandangan yang luas tentang factor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan kepribadian. Secara lebih khusus layanan bimbingan dan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan siap yang

²Prayitno Op.cit, hal.309

³Muslih, "*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa*", vo. 2 No.1, Juli 2019 (on-line), Tersedia di: <http://e-journal.ikip.veteran.ac.id>, hal.16

menunjang terwujudnya tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.⁴

Selain itu tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu:

- a. Melatih anggota agar berani berbicara di hadapan orang banyak.
- b. Melatih anggota agar dapat bertenggang rasa dengan teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan minat dan bakat mereka.
- d. Menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara kelompok.⁵

Tujuan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sebatas mana keberhasilan yang dituju dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai pembahasan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi ataupun topic-topik umum baik tugas maupun bebas, yang dimaksud tugas adalah pokok pembahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topic bebas adalah suatu topic atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergilir

⁴Putu Nopi Sayondari, *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIIIe SMPN 3 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014* (on line), Tersedia di: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3880/3102>. Hal.4 (senin 15 Juli 2019)

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.68

anggota kelompok mengemukakan topic secara bebas, selanjutnya dipilih nama yang akan dibahas terlebih dahulu.

Topic yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topic bebas maupun tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lainnya. Topic pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas ke dalam sub-bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan yang mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain sebagainya.⁶

4. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno asas yang digunakan dalam konseling kelompok yaitu:

a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas harus menjadi rahasia kelompok yang hanya diketahui oleh anggota kelompok dan tidak diberitahukan keluar kelompok, karena masalah yang dibahas dalam kelompok adalah masalah pribadi.

b. Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan ketersediaan peserta didik yang mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntungkan baginya. Kesukarelaan anggota kelompok dimulai dari awal terbentuknya kelompok dengan mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif.

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal.166

c. Keterbukaan

Anggota kelompok harus lebih terbuka untuk menampilkan diri tanpa rasa takut, malu maupun ragu, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dari luar. Agar peserta didik dapat lebih terbuka konselor harus lebih dulu bersikap terbuka dan tidak tertutup atau ragu-ragu.

d. Kegiatan

Merupakan asas yang menginginkan agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat ikut serta aktif dalam pelaksanaan konseling kelompok.

e. Kekinian

Asas yang memberikan kesempatan pada anggota untuk menyampaikan hal-hal yang berlaku sekarang.

f. Kenormatifan

Kenormatifan dilakukan dengan cara berkomunikasi dan tata karma dalam kegiatan yang mengenai isi bahasan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok tedapat asas-asas yang diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok

Tahapan layanan bimbingan kelompok ada 4 yaitu:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pertama dalam perlibatan awal kelompok yang dilakukan dengan seleksi anggota. Menjelaskan tentang jenis kelompok, menawarkan atau mengamati apakah kelompok sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya atau belum. Ketentuan penting yang ada dalam tahap ini yaitu:

1. adanya minat bersama yaitu memiliki kemiripan masalahnya
2. suka rela atau inisiatif sendiri karena hal ini berhubungan dengan kepribadian dari peserta didik
3. adanya keinginan dalam berpartisipasi didalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok
4. mampu bekerjasama dalam kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk selanjutnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan anggota. Peran konselor pada tahap ini adalah:

1. Menjelaskan kembali tentang apa itu kegiatan konseling kelompok
2. Tanya jawab tentang kesiapan diri diri anggota untuk kegiatan yang selanjutnya
3. Memahami suasana jika anggota secara keseluruhan belum memahami suasana dalam konseling kelompok tersebut.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini mengeteskan masalah anggota kelompok, dalam tahap ini hubungan antar anggota harus tumbuh dengan baik, saling bertukar pengalaman dengan bidang suasana perasaan yang dialami, pengaturan, penyajian dan pembukaan berlangsung dengan bebas. Prayitno mengungkapkan “tahap merupakan kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi pengiringnya cukup banyak”. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar, maupun menyangkut penyelesaian masalah.

Tujuan tahap ini yaitu: (1) terungkap secara bebas masalah atau topic yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok, (2) membahas topic masalah dan topic yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, (3) ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis.

d. Tahap pengakhiran

Dalam tahap ini semua kegiatan akan diakhiri namun tidak dalam arti kegiatan tersebut berakhir begitu saja. Masih ada kegiatan selanjutnya yang bisa dilakukan diantaranya:

1. Frekuensi pertemuan

Berkaitan dengan frekuensi pertemuan yang akan dilakukan karena untuk mendapat hasil yang memuaskan tentunya tidak bisa dilakukan dengan cara hanya sekali pertemuan saja tetapi harus dilakukan lebih dari satu kali.

2. Pembahasan keberhasilan kelompok

Dalam kegiatan ini seluruh kegiatan harus dipusatkan pada pembahasan dan ketentuan yang mereka dapatkan dan dipelajari mulai dari awal kegiatan sampai akhir, agar mereka dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam tahap ini pemimpin kelompok tetap mempertahankan suasana yang hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota, dan memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut serta menjalin rasa penuh persahabatan.⁷

6. Peran dan Fungsi Konselor

Peran konselor dalam konseling sangat berperan aktif, konselor biasanya berfungsi sebagai guru, pengarah dan ahli yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menemukan prosedur yang mengatasi permasalahan tingkah laku individu. Dalam proses konseling konseli yang menentukan tingkah laku yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara untuk mengubahnya.⁸

B. Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok Definisi

Diskusi kelompok merupakan pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, jadi dalam diskusi

⁷Prayitno, *Op, Cit.* hal.18

⁸Gantina komalasari, dkk, *Teori dan teknik konseling*, (Jakarta: indeks, 2011) hal.156

kelompok ada beberapa unsur yaitu: (1) percakapan orang-orang bertemu, (2) tujuan yang akan dicapai, (3) proses saling tukar pengalaman dan pendapat. Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok, sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam.⁹

Dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok yaitu suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, yang dilaksanakan dengan maksud agar anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.

2. Tujuan Penggunaan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai dari diskusi kelompok yaitu:

- a. Peserta didik mendapatkan informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan peserta didik.
- b. Mengembangkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas, jika peserta didik awalnya enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul dan kemampuan untuk membuat ringkasan.

⁹Dewa Ketut Sukardi, “*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”. Jakarta, Rineka Cipta, 2008. hal.220

c. Mengembangkan kemampuan peserta didik, mampu melaksanakan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterima. Dalam diskusi peserta didik memperoleh informasi yang mungkin akan saling bertentangan, namun peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis.

d. Menembangkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Tanpa latihan maka akan sulit mengemukakan pendapat secara jelas, dan terarah apalagi bagi peserta didik. Dalam diskusi peserta didik diarahkan untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur.

e. Membiasakan kerjasama peserta didik.¹⁰

3. Bentuk-bentuk Diskusi

Sebelum memulai diskusi kelompok pembimbing juga perlu terlebih dahulu mengenal diskusi yang akan dibinanya. Bentuk diskusi sangat beragam tergantung aspek mana kita melihatnya, setiap bentuk tentu saja memerlukan pembinaan yang berbeda-beda. Bentuk diskusi menurut aspek dan ciri-cirinya:

Tabel 2.1

Bentuk-bentuk diskusi kelompok menurut berbagai aspek

Dilihat dari	Bentuk	Ciri-ciri utama
1	2	3
Jumlah anggota	Kelompok Besar Kelompok Kecil	Anggota 20 orang atau lebih Anggota kurang dari 20 or

¹⁰Prayitno Op.Cit, hal.221

		ang sekitar 2-12 orang
Pembentukan	Bentuk Formal Bentuk Informal	Sengaja dibentuk Terbentuk secara spontan, tanpa direncana
Tujuan	Pemecahan masalah Terapi anggota	Menekanankan pada hasil diskusi Menekanankan pada proses diskusi
Waktu diskusi	Marathon Singkat	Terus-menerus 5-12 jm 1-2 jam
Masalah yang dibahas	Sederhana Komplek	Relatif mudah dipecahkan Sulit dipecahkan
Aktivitas kelompok	Terpusat pada pemimpin Demokratis (terbagi kesemua anggota)	Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif AAnggota dan pemimpin saa-sama aktif

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

2. Pengertian Belajar

Skinner dalam Walgito memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut walgito “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)”.¹¹

Menurut Whittaker, merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.¹²

¹¹Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offsrt, 2010), hal.184

¹²Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.50

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri peserta didik yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungannya.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Belajar berlangsung seumur hidup
- b. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
- c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
- d. Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
- e. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
- f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- g. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
- h. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- i. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- j. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- k. Belajar yang berencana
- l. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
- m. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.¹³

4. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu factor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk

¹³Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal 15

mencapai tujuan yang hendak dicapai, ditinjau dari segi bahasa minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.¹⁴

faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan juga dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan hati individu untuk melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan sehingga yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku peserta didik.

5. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional.¹⁵

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2008), hal. 957

¹⁵Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2013), hal.62

- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

Menurut Whittaker dalam Djaramah, merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djaramah belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.¹⁷

Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.¹⁸

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.57

¹⁷Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.12

¹⁸Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.50

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu: internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi jiwa yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang dipelajari.ada paksaan.

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah dan masyarakat, sedangkan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan dan waktu.¹⁹

7. Meningkatkan Minat peserta didik

Beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.

Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar dapat membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa terwujud melalui jalan pemberian

¹⁹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hal.130

informasi paa peserta didik tentang bahan yang akan diampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran. Roijacters berpendapat dalam hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita yang sensasional, yang sudah diketahui peserta didik.²⁰

8. Indikator Minat Belajar

Dari definisi operasional terdapat beberapa kisi-kisi tersusun sebagai berikut:

1. perasaan senang
 - a. disiplin
 - b. memperhatikan pelajaran
2. perasaan tertarik
 - a. senang berdiskusi dikelas
 - b. berusaha menjawab pertanyaan dari guru
 - c. keinginan untuk menambah sumber bacaan
3. penuh perhatian
 - a. melengkapi buku catatan
 - b. selalu mengerjakan latihan yang diberikan
 - c. bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
4. bersikap positif
 - a. optimis dalam tujuan

Tidak ada minat peserta didik terhadap suatu pembelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran. Belajar yang tidak ada minatnya

²⁰Slameto, *Op. Cit*, hal.180

mungkin disebabkan karena tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Ada tidaknya minat dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pembelajaran dan memperhatikan garis miring tidaknya pelajaran itu.²¹

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilatul Mufidah dan Moch Nursalim dengan judul "*Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*" hasil perhitungan data diperoleh $T = 0$. Sedangkan t untuk $N = 10$ dan taraf signifikan 5% sebesar 8. Maka $T <$ dari T_{table} . Hal ini berarti H_a diterima H_o ditolak.²²

2. Penelitian yang dilakukan Dewi Septyani dengan judul "*Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, dan teknik yang digunakan *Behaviour* hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data minat belajar siswa dengan menggunakan uji wilcoxon.²³

3. Penelitian yang dilakukan yaitu Yudistira Rizqi dkk dalam penelitiannya tentang "*Pengaruh Konseling Behavioral Teknik Modeling Dengan Strategi Self-Management Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*".

²¹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.83

²²ejournal.unesa.ac.id > article > article

²³ejournal.unesa.ac.id > article > download

Dengan subjek penelitian kelas X Madrasah Aliyah Negeri Negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan Nur Azizah yang meneliti tentang “Efektivitas *Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*”. Dengan subjek penelitian kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi layanan konseling dan teknik yang digunakan, ada juga dari masalah yang ditangani.

F. Kerangka Berfikir

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, berdasarkan beberapa factor internal dan eksternal minat belajar serta dari beberapa contoh yang diambil dari indicator minat belajar diketahui bahwa terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, menurut Slameto minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²⁶

Terdapat masalah minat belajar rendah di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang ditandai dengan ada permasalahan yang sesuai dengan indicator

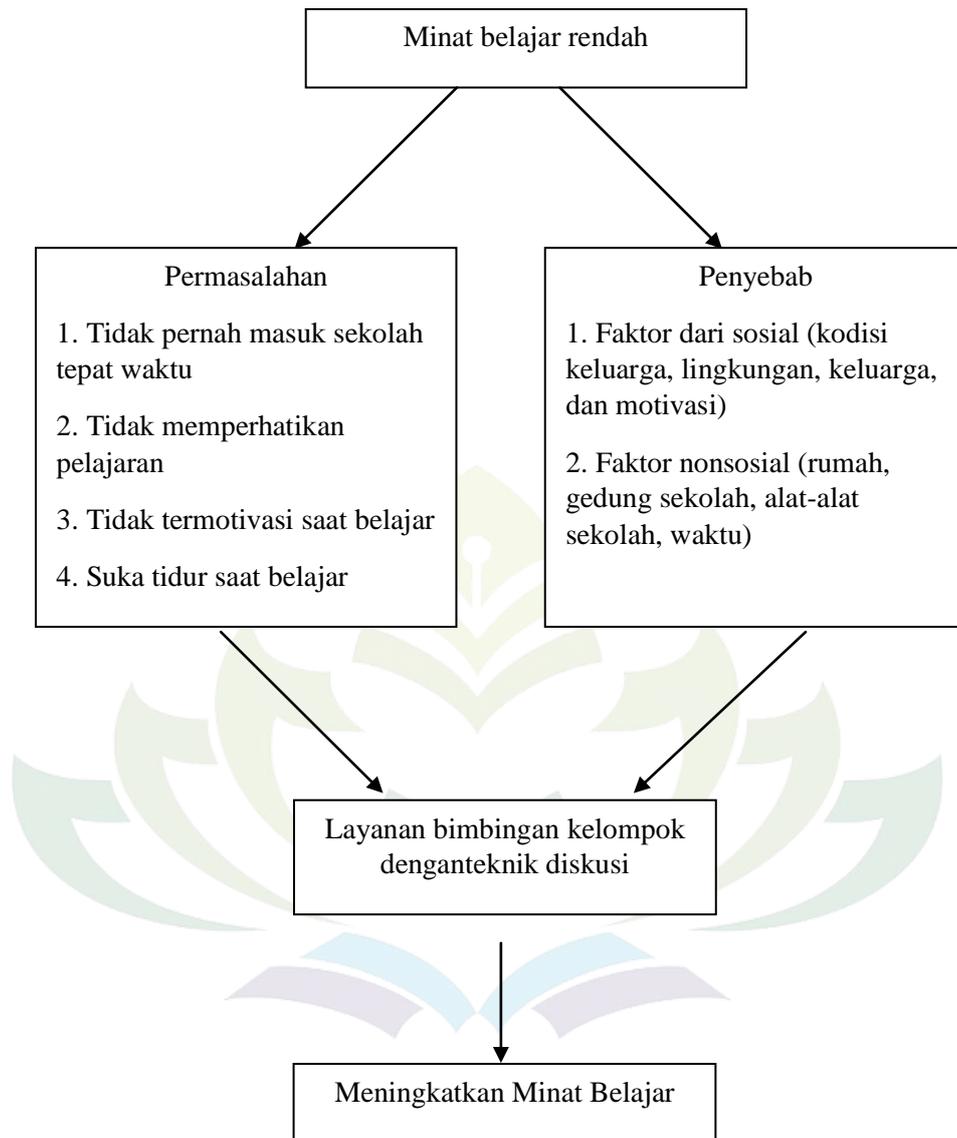
²⁴ Ejournal.unesa.ac.id > article > article

²⁵ Ejournal.unesa.ac.id > article > article

²⁶ Suswanti, *Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar* (online) tersedia: <http://digilip.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babII/pdf>(diakses 24 Februari 2019 pukul 19.00)

minat belajar. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik diskusi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.





Gambar. 1
Kerangka Fikir Penelitian Bimbingan Kelompok Dengan
Menggunakan Teknik Diskusi

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara *empiris*.²⁷ Jadi hipotesis merupakan pernyataan yang diuji kebenarannya dan bisa menjadi solusi atau jawaban terhadap suatu masalah. Maka hipotesis penelitian yang diteliti adalah “bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusiberpengaruh dalam mengatasi minat belajar rendah pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Adapun rumus uji hipotesis adalah:

H_0 = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_a = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berikut hipotesis statistiknya:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Dimananya:

μ_1 =minat belajar peserta didik sebelum pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi

μ_2 = minat belajar peserta didik sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi

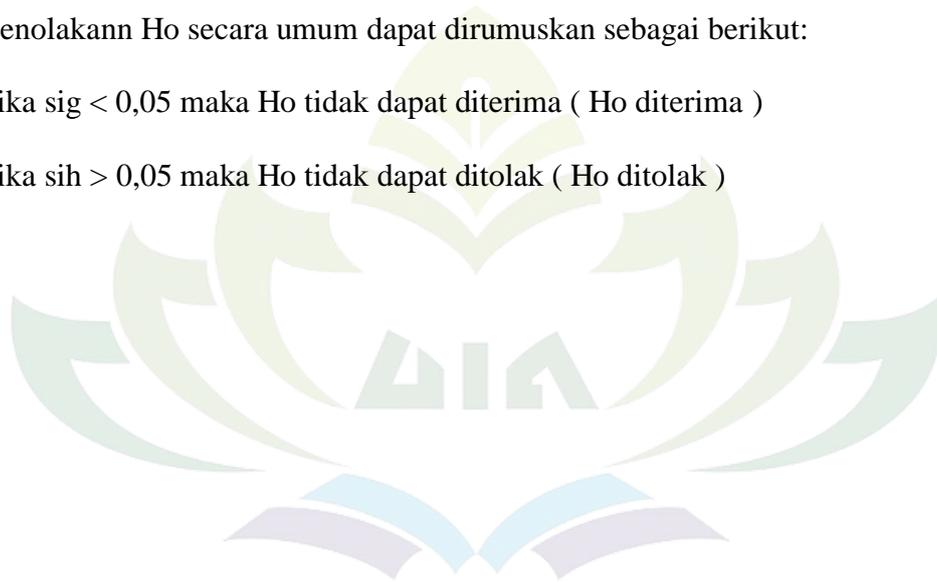
²⁷Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.20

Hipotesis yang akan di uji adalah hipotesis nol (H_0), statistic inferensial pada prinsipny hanya menguji apakah H_0 diterima atau seberapa besar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, menolak H_0 artinya menerima H_a . cara mengetahui apakah menerima atau tidaknya H_0 adalah dengan berpedoman pada beberapa besar tingkat signifikansi yang kita tentukan (5% atau 1%), nilai signifikansi ini sering disebut p value.

Setelah menentukan batas signifikansi maka kaidah penerimaan atau penolakann H_0 secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 tidak dapat diterima (H_0 diterima)

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 ditolak)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

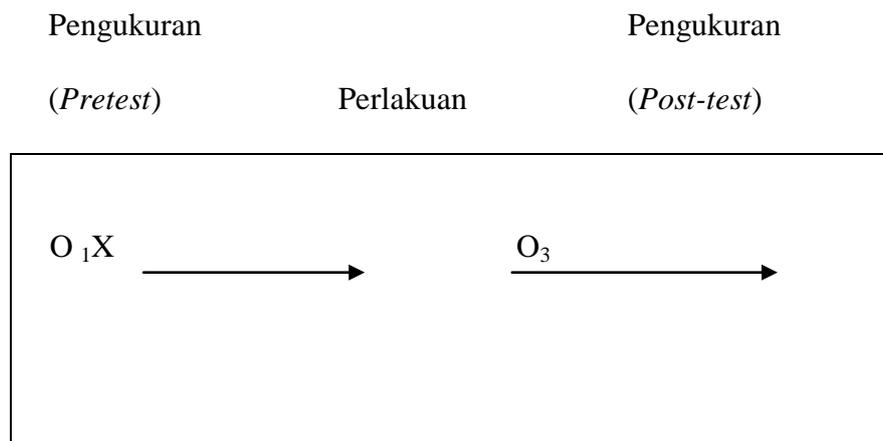
Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental Design One Group Pretest-posttest Design* Karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok control dan design terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2011), hal. 77

²*Ibid*, hal. 7



Gambar.2
Pola One Group Pretest- Posttest Design

Keterangan :

O1 : Nilai pretest (sebelum diberikan bimbingan kelompok)

O2 : Nilai post-test (setelah dilakukan bimbingan kelompok)

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sudah diberikan perlakuan tindakan.

C. Variabel Penelitian

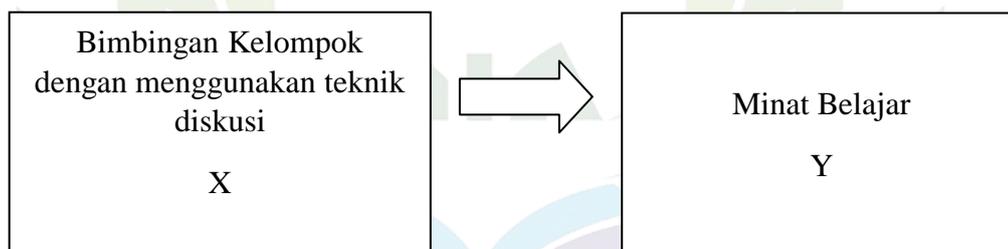
Variabel pada dasarnya adalah segala yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

³*Ibid*, hal. 79

Berdasarkan permasalahan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang terdiri dari dua variabel yaitu: variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi sebab terjadinya variabel dependen (terikat), dan variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi variabel bebas diberi symbol X. Sementara minat belajar peserta didik merupakan variabel terikat diberi symbol Y.

Jadi korelasi antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah interval yang diberikan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Sedangkan variabel terikat penelitian adalah minat belajar. Yang dijelaskan sebagai berikut:

⁴*Ibid*, hal. 39

Tabel 1.2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sub. Indikator	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
	Variabel bebas (X) Adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi	Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi adalah suatu proses dimana konselor ikut serta didalam satu hubungan dengan beberapa konseli pada waktu yang sama untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan mereka dengan memilih teman sebaya sebagai modelnya.			Observasi		
	Variabel terikat (Y) adalah minat belajar	Konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan	1. Perasaan senang	1. disiplin 2. memperhatikan pelajaran 3.	Angket minat belajar	Interval	Peserta didik dapat meningkatkan minat

		dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan keinginan untuk belajar.	<p>2. Perasaan tertarik</p> <p>3. Penuh perhatian</p> <p>4. Bersikap positif</p>	<p>mengulangi pelajaran.</p> <p>1. senang berdiskusi dikelas</p> <p>2. berusaha menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>3. keinginan untuk menambah sumber bacaan.</p> <p>1. melengkapi buku catatan</p> <p>2. selalu mengerjakan latihan yang diberikan</p> <p>3. bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>1. optimis dalam mengikuti pelajaran.</p>		belajarnya	<p>Peserta didik tidak dapat meningkatkan minat belajarnya</p>
--	--	---	--	--	--	------------	--

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Jadi populasi penelitian dapat diartikan sebagai seluruh individu baik itu peserta didik atau orang lain, dewasa maupun anak-anak sebagai sasaran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas XI ips.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 peserta didik, yang dilakukan pada hari Rabu 20 Februari 2019, dari data banyak ditemui peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel.3
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	LK	PR	Jumlah
XI ips.2	16	20	36 Peserta Didik

Sumber. *Hasil Angket peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.*

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Sugiyono menyatakan sampel untuk penelitian

⁵*Ibid*, hal. 80

eksperimen yang sederhana yaitu 10-20 anggota sampel, karena jumlah populasi hanya terdiri dari 36 peserta didik maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 12 peserta didik yang akan diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok.

b. Teknik sampling

Teknik yang digunakan dalam sampel adalah *Random sampling* artinya pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan, dengan teknik itu setiap populasi memiliki kesempatan yang sama. Dan populasi yang ditentukan yaitu peserta didik kelas XI ips.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Pemilihan kelas tersebut diambil berdasarkan rekomendasi dari guru BKnya sendiri yang dianggap memiliki kategori minat belajar yang rendah dibandingkan kelas lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode kuisisioner/Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.⁷

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat minat belajar peserta didik, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan

⁶*Op. Cit*, hal. 81

⁷Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT Bumi Aksara, 2015), hal.

menggunakan teknik diskus.dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab semua pertanyaan. Skor alternatif jawaban dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 4
Alternatif Jawaban

Jenis Penelitian	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
favorable (pernyataan positif)	4	3	2	1
Unfavorable (pernyataan negatif)	1	2	3	4

Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagi berikut:

- a. skor pernyataan negative kebalikan dari pernyataan yang positif
- b. jumlah skor tinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- c. skor tinggi = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4 hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval
- e. penentuan jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus

$$J_i = (t - r)/J_k$$

keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = jumlah kelas interval.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $4 \times 36 = 144$
- b. Skor terendah : $1 \times 36 = 36$
- c. Rentang : $144 - 36 = 108$
- d. Jarak interval : $108 : 3 = 36$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria minat belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 5
Kriteria Minat Belajar

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 108 - 144$	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan minat belajar yang ditandai dengan : (a) mempunyai perasaan senang dalam belajar, (b) selalu

⁸Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 144

		memperhatikan saat jam pelajaran berlangsung, (c) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
$\geq 73 - 108$	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang menunjukkan minat belajar yang bagus tapi belum sepenuhnya terus menerus dilakukan yang ditandai dengan : (a) peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik, (b) memperhatikan namun kurang baik saat diskusi
$\geq 36 - 72$	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan minat belajar yang optimal yang ditandai dengan : (a) peserta didik belum mampu memperhatikan pelajaran dengan baik saat belajar, (b) peserta didik belum mampu aktif dan berkonstentrasi saat proses pembelajaran, (c) peserta didik tidak bisa memusatkan perhatian saat jam pelajaran

2. Metode Observasi

Menurut Anwar Sutoyo pengertian dari observasi adalah “metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.”⁹

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh, metode wawancara ini ditunjukkan kepada responden untuk mengetahui apakah minat belajar dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹¹ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari minat belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, data SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terkait data guru, visi dan misi, dan juga dokumen mengenai proses pemberian kegiatan konseling.

⁹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.85

¹⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: rineka cipta, 2015), hal.39

¹¹Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.112

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah perilaku dari minat belajar peserta didik, oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket (*kuesioner*), angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk *Checklist*.

Tabel. 6
Kisi-kisi pengembangan instrument penelitian

No	Variable	Indikator	Deskripsi	Positif (+)	Negative (-)
1	Minat belajar	Perasaan senang	(a) disiplin, (b) memperhatikan pelajaran, (c) mengulangi pelajaran	1,2,3,4	19,20,21,22
		Perasaan tertarik	(a) senang berdiskusi dikelas, (b) berusaha menjawab pertanyaan dari guru, (c) keinginan untuk menambah sumber bacaan	5,6,7,8	23,24,25,26
		Penuh perhatian	(a) melengkapi buku catatan, (b) selalu mengerjakan latihan yang diberikan, (c) bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	9,10,11,12,13	27,28,29,30
		Bersikap positif	(a) optimis dalam ujian	14,15,16,17,18	31,32,33,34,35, 36

Sumber: Angket pra-penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

H. Analisis data

Teknik analisis data adalah salah satu cara yang digunakan penulis untuk mengolah data dari seluruh responden. Menurut Sugiyono kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dengan analisis data maka dapat membuktikan rumusan masalah, hipotesis melalui teknik statistic untuk menganalisis dan menguji hipotesis sehingga dapat menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor percaya diri peserta didik sebelum dan setelah pemberian bimbingan konseling dengan teknik diskusi dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service solution*) versi 17, yaitu dengan rumus uji Z.

Disini peneliti menggunakan uji Z karena sampel yang dimiliki kurang dari 30 dan itu belum masuk kedalam skala normal, karena skala belum normal itu memiliki nilai kurang dari 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitiabn

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 dari tanggal 14 Agustus 2019 sampai 3 September 2019, sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran minat belajar dari peserta didik dan pengaruh dari bimbingan kelompok. Hasil dari penyebaran instrument dijadikan sebagai analisis awal untuk perumusan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang akan diuji cobakan untuk memperoleh keefektifannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI ips.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berjumlah 36 (tiga puluh enam) peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 peserta didik.

1. Gambaran Umum Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Agustus sampai bulan September 2019, sesuai jadwal yang sudah disepakati dengan subjek penelitian. Hasil mengenai profil/gambaran minat belajar dari peserta didik sekaligus sebagai dasar dari penyesuaian isi bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diuji cobakan untuk memperoleh keefektifannya.

Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah kelas XI ips.2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berjumlah 36 peserta didik, dengan sampel penelitian sebanyak 12 peserta didik dengan kriteria sedang terdapat 6 peserta didik, sedangkan dalam kriteria rendah terdapat 6 peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 mulai dari tanggal 14 Agustus sampai 3 September 2019. Berikut ini jadwal dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar:

Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Tanggal	Kegiatan
1	20 Februari 2019	Pelaksanaan <i>pree-test</i> menggunakan angket minat belajar sebanyak 36 pernyataan
2	14 Agustus 2019	Menemui 12 Peserta didik yang akan diajak untuk mengikuti kegiatan bimbingan

		kelompok, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi
3	15 Agustus 2019	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan pertama
4	20 Agustus 2019	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan kedua
5	23 Agustus 2019	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan ketiga
6	27 Agustus 2019	Kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pertemuan keempat
7	3 September 2019	Pelaksanaan <i>Post-test</i>

Berdasarkan tabel diatas, bimbingan kelompok untuk eningkatkan minat belajar dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang dilakukan disekitar lingkungan sekolah. Hasil pemberian bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar dievaluasi dengan cara *posttest*, *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar dari peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan kepada peserta didik yang mengalami minat belajar rendah.

Membandingkan nilai rata-rata dari peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok berdasarkan data yang sudah diperoleh, maka dari itu dapat dideskripsikan hasil penelitian *pre-test* dan *post-test*.

2. hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar

a) Pelaksanaan *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dari kondisi minat belajar sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* diberikan kepada seluruh peserta didik kelas XI ips.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berjumlah 12 peserta didik. Berikut ini hasilnya:

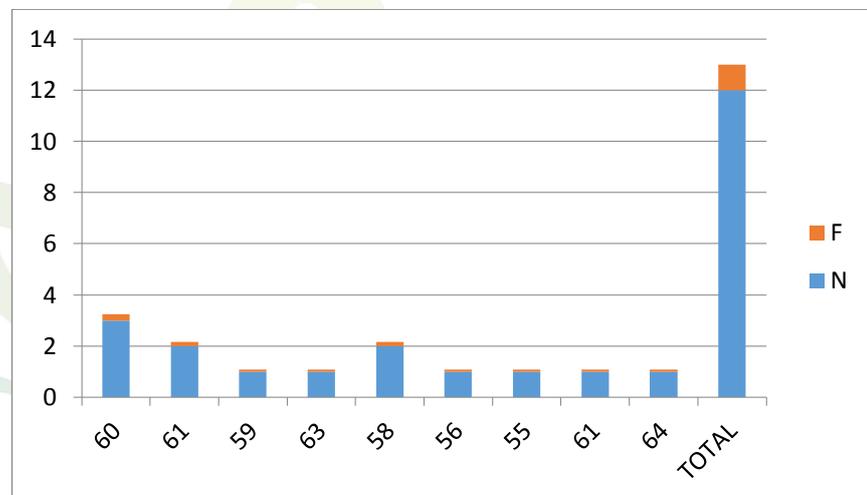
Tabel 7
Hasil *Pre-test* Sampel Peserta Didik Di Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

No.	Kode Peserta Didik	Jawaban	
		Hasil <i>pre-test</i>	Kriteria
1	AM	60	Rendah
2	CK	61	Rendah
3	DBK	59	Rendah
4	DT	60	Rendah
5	EPA	63	Rendah
6	JTD	58	Rendah
7	MFA	56	Rendah
8	NP	60	Rendah
9	NH	58	Rendah
10	RF	55	Rendah
11	RM	61	Rendah
12	RBS	64	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil *pre-test* peserta didik di kelas XI ips.2 SMA MAUhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat 12 peserta didik yang masuk dalam kriteria rendah minat belajarnya. Dalam hal ini peneliti kemudian memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Gambar 4

Grafik Hasil *Pre-test* Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



b) Langkah-langkah Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan dari layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Tahapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai berikut:

1) Langkah Pertama

Berdasarkan dari penyebaran angket yang sudah dilakukan pada 36 peserta didik. *Pretest* yang diberikan pada tanggal 20 Febuari 2019 pada tahap ini bertujuan untuk menjalin hubungan dan interaksi pada peserta didik, mengenalkan tujuan dan garis besar dari tahapan layanan bimbingan kelompok pada para peserta didik serta mengidentifikasi kondisi awal dari peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, penelitian ini menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas XI ips.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Dengan menjelaskan secara singkat tentang tujuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini dengan menggunakan teknik diskusi dan pengisian instrument minat belajar.

Peserta didik dapat memahami serta dapat memberikan informasi, hasil dari *pretest* kemudian dianalisis dan disesuaikan berdasarkan tingkat minat belajar dari para peserta didik. Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran dari minat belajar peserta didik, gambaran tersebut digunakan untuk memperoleh sampel peserta didik yang memilii minat belajar rendah. Hasil pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup berjalan dengan lancer hal ini dapat diketahui dari seluruh peserta didik yang bersedia untuk mengisi instrumen dengan baik. Kegiatan *pretest* dilakukan selam 45 menit.

2) Langkah Kedua

a) Tahap Pembentukan

1. Pemimpin kelompok dapat menerima kehadiran dari anggota kelompok secara terbuka
2. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang asas-asas yang ada dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
3. Pemimpin kelompok membuka sesi perkenalan pada setiap anggota kelompok dan memperkenalkan dirinya dihadapan para anggota lain
4. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas dalam kegiatan ini.

Dari hasil pengamatan selama menjalankan tahap ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari antusias para peserta didik yang dapat memahami arti dari kegiatan dan tujuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Pada awalnya masih ada peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahan yang terkait dalam bimbingan kelompok akan tetapi setelah peneliti menjelaskan dengan jelas dan memberikan penerimaan yang hangat pada para peserta didik berupa motivasi dan penjelasan tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagian besar para peserta didik mulai dapat menerima dan terbuka yang dimana kegiatan ini sebagai penjelasan untuk dapat meningkatkan minat belajar para peserta didik.

b) Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pemimpin dari kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok yaitu, apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik tentang kegiatan bimbingan kelompok ini atau belum. Dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peran dari para anggota kelompok, dan kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap selanjutnya.

c) Tahap Kegiatan

Tahap ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang minat belajar para peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik dan memahami apa penyebab minat belajar para peserta didik tersebut rendah. Yang pertama sekali dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi keadaan atau factor-faktor apa saja yang menimbulkan minat belajar yang rendah pada para peserta didik, peneliti meminta kepada para peserta didik untuk secara terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi terkait tentang apa yang dibahas.

d) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap ini pemimpin kelompok serta para anggota kelompok bersama-sama untuk dapat menyimpulkan hasil dari pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus mengemukakan dari pertemuan yang sudah diakhiri. Adapula kesan-kesan yang mereka rasakan yaitu sangat senang dapat merasakan manfaat dari pengetahuan untuk perubahan yang lebih baik dan belajar disiplin dalam berbagai hal.

e) Tahap *Treatmen*

Pada tahap ini merupakan tahap inti dalam kegiatan bimbingan kelompok, dalam tahap ini konselor serta para anggota kelompok membahas tentang topic yang sudah ditentukan yaitu pada pertemuan pertama membahas tentang cara meningkatkan semangat belajar, cara meningkatkan minat membaca, ketertarikan peserta didik dalam belajar, percaya diri peserta didik dalam belajar, strategi dalam belajar dan pertemuan yang terakhir membahas tentang topik.

Adapun deskripsi tentang gambaran disetiap pertemuan dalam tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya:

1. Cara meningkatkan semangat belajar

Materi ini diberikan kepada para peserta didik bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar, hal ini tidak dipungkiri terjadi kepada peserta didik karena tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar. Dengan melakukan bimbingan kelompok yang bersangkutan dengan materi yang sudah disajikan peneliti menegaskan kembali tentang materi yang diberikan bahwa apa yang peserta didik kerjakan saat ini akan mereka rasakan.

2. Cara meningkatkan minat membaca

Materi kedua pada pertemuan selanjutnya dilakukan atas dasar permasalahan yang dihadapi peserta didik terhadap keinginan membaca dalam proses pembelajaran. Materi ini diharapkan peserta didik dapat meningkat dalam membaca sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan peningkatan

peserta didik dalam minat belajar, sama seperti materi sebelumnya peneliti menjelaskan kembali bahwa membaca merupakan kunci dari proses belajar.

Kunci dalam kegiatan ini adalah peneliti mengajak peserta didik membaca buku pelajaran, dalam membaca buku pelajaran tidak seharusnya kita membaca seluruhnya dan proses membaca dapat dilakukan pada pertengahan bab saja. Sehingga peserta didik tidak jenuh dalam membaca.

Setelah peserta didik memahami cara meningkatkan minat membaca langkah selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat membaca pada diri mereka.

3. Ketertarikan dalam belajar

Secara garis besar dalam menumbuhkan ketertarikan belajar pada peserta didik peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok berupa cara-cara belajar yang efektif, hal ini diberikan dikarenakan peserta didik terkadang belajar secara monoton, sehingga membuat mereka jenuh dalam belajar dan secara tidak langsung menurunkan minat belajar peserta didik, sehingga hal ini dapat merugikan peserta didik itu sendiri. Dalam sesi bimbingan kelompok dijelaskan bagaimana belajar dengan cara yang lebih efektif dan memberikan wawasan terkait meningkatkan minat dalam belajar, beban yang ada pada peserta didik saat ini dalam belajar sangat berat jika beban ini tidak diperhatikan oleh peserta didik maka dengan sendirinya peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam belajar.

4. Percaya diri dalam belajar

Ditemukan dalam penelitian bahwa rasa percaya diri peserta didik mempengaruhi terjadi proses dalam belajar, hal ini yang membuat peserta didik tidak maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Kepercayaan diri seseorang dapat diperoleh dengan cara mengenali dirinya sendiri, dengan mengenal diri sendiri kita dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari diri kita sendiri dalam proses belajar.

5. Teknik mencatat

Layanan bimbingan kelompok diarahkan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam mencatat, walaupun sebenarnya mencatat dapat menjadi beban peserta didik jika mereka tidak memahami bahwa mencatat itu adalah hal yang sangat menyenangkan.

Keterampilan dalam mencatat dapat dimiliki peserta didik jika mereka memahami tentang teknik-teknik dalam mencatat. Jika peserta didik memahaminya maka mereka tidak akan merasa jenuh dengan alasan yang sering sekali kita dengar yaitu, bingung dan apa gunanya untuk mencatat. Dalam hal ini peneliti mengajak peserta didik untuk dapat mengetahui akan pentingnya mencatat dalam proses belajar.

f) Pelaksanaan *Post-test*

Setelah melakukan sesi bimbingan kelompok maka akan diakhiri peserta didik akan diajak untuk mengisi instrument dari minat belajar sebagai bentuk *Post-test* pada kelas XI ips.2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun

pelajaran 2019/2020 bisa dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu untuk mengisi seluruh item instrument sesuai petunjuk pengisian dan kegiatan ini diselesaikan pada waktu yang sudah ditentukan. Data hasil *Post-test* sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil *Post-test* Sampel Peserta Didik Di Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

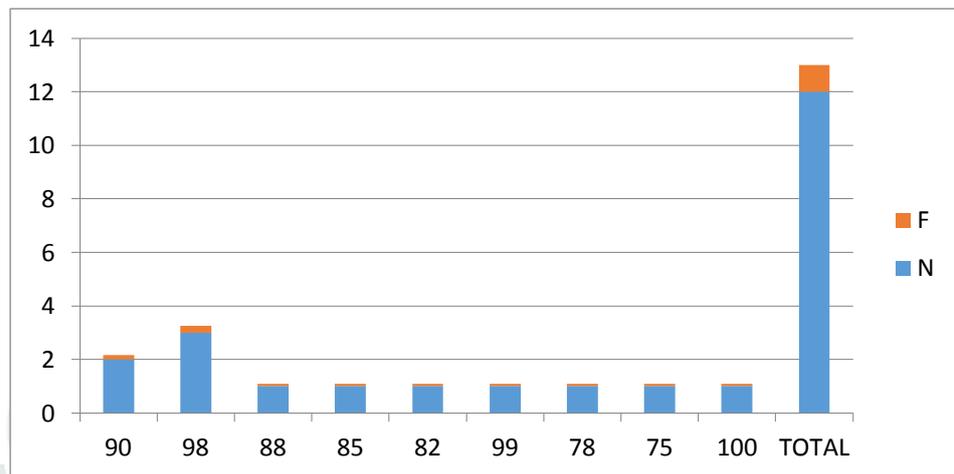
No.	Kode Peserta Didik	Jawaban	
		Hasil <i>post-test</i>	Kriteria
1	AM	90	Sedang
2	CK	98	Tinggi
3	DBK	88	Sedang
4	DT	90	Sedang
5	EPA	85	Sedang
6	JTD	82	Sedang
7	MFA	98	Tinggi
8	NP	99	Tinggi
9	NH	78	Sedang
10	RF	75	Sedang
11	RM	98	Tinggi
12	RBS	100	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas setelah diberikan *treatment* pada peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, menghasilkan perubahan hasil pada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Dapat dilihat dari hasil angket minat belajar peserta didik terdapat peningkatan skor.

Faktor minat belajar peserta didik yang masih termasuk kategori sedang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mana masih berusaha mencoba percaya dengan potensi yang dimilikinya, dan meliputi faktor

eksternal yaitu lingkungan hidup, social ekonomi, keamanan dan ketertiban yang ada dirumah.

Gambar 5
Grafik Hasil *Post-test* Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA
Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Setelah dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi didapatkan hasil *pre-test*, *post-test*, dan *gain score* dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

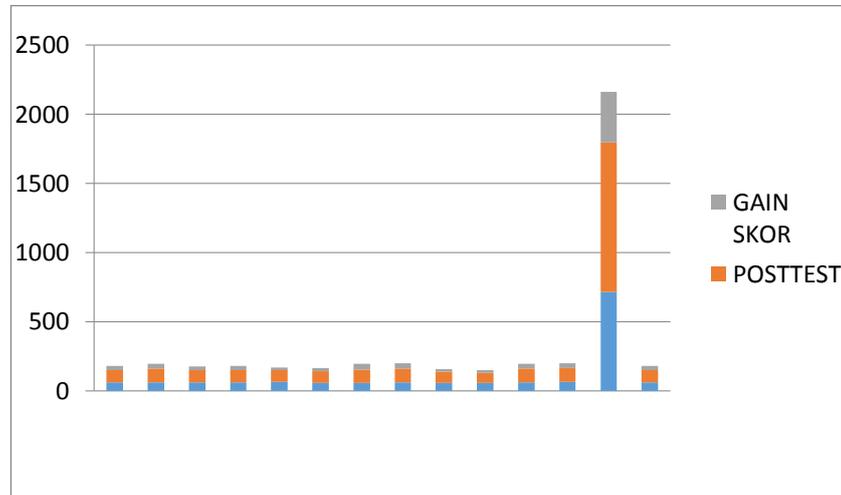
Tabel 12
Deskripsi Data *Pre-test*, *Post-test*, *Gain Score*

NO	NAMA KONSELI	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>GAIN SKOR</i>
1	AM	60	90	30
2	CK	61	98	37
3	DBK	59	88	29
4	DT	60	90	30
5	EPA	63	85	22
6	JTD	58	82	24
7	MFA	56	98	42
8	NP	60	99	39
9	NH	58	78	20
10	RF	55	75	20
11	RM	61	98	37
12	RBS	64	100	36
	SKOR	715	1081	366
	MEAN	59.58333	90.0833333	30.5

Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* 12 peserta didik didapatkan hasil rata-rata dengan nilai 59.58333. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi meningkat menjadi 90.0833333 dengan skor peningkatan 30.5. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung menurun dilihat dari skor peningkatan setelah diberikan *treatment*.

Kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh dalam menangani peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, dapat dilihat dari grafik hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan.

Gambar 5
Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Kelas XI IPS 2
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum diberikan dan sesudah diberikan dengan skor peningkatan adalah 30.5. dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan minat belajar rendah.

B. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* merupakan salah satu dari uji statistic nonparametric, uji ini dipakai ketika data tidak berdistribusi normal. Pengujian sampel berpasangan, prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.¹

Dalam penelitian ini menguji 12 peserta didik yang menjadi sampel kemudian diberikan *treatment* berupa teknik diskusi. Sebelum diberikan teknik diskusi, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat

¹ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistic Nonparametric*(Jakarta: PT Elek Media Komputindo), H.115

miant belajar peserta didik. Kemudian setelah diberikan *treatment* dengan teknik diskusi selanjutnya peserta didik diberikan test kembali yaitu *post-test* untuk mengetahui tingkat minat belajarnya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak terdapat pengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.
2. H_a : Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdapat pengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil *wilxocon* pada konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar rendah, perhitungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSSvers.17,didapat hasil sebagai berikut:

a. Analisis proses perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel 13
Hasil *pre-test* dan *post-test*

NO	NAMA KONSELI	PRETEST	POSTTEST	SELISIH	TANDA
1	AM	60	90	30	Positif
2	CK	61	98	37	Positif
3	DBK	59	88	29	Positif
4	DT	60	90	30	Positif
5	EPA	63	85	22	Positif
6	JTD	58	82	24	Positif
7	MFA	56	98	42	Positif
8	NP	60	99	39	Positif
9	NH	58	78	20	Positif

10	RF	55	75	20	Positif
11	RM	61	98	37	Positif
12	RBS	64	100	36	Positif

Berikut paparan hasil uji *wilcoxon*:

Tabel 14

Hasil Uji *Wilcoxon*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest –	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
pretest	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Negative rank (selisih negative) n 0, nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai *pre-test* dan *post-test* atau tidak pengurangan nilai, positif rank (selisih positif) n 12 yang artinya ke 12 peserta didik mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test*, dengan mean rank (rata-rata peningkatan) 6.50, sedangkan jumlah sum of ranks (rangking positif) sebesar 78.00, ties (kesamaan nilai) *pre-test* dan *post-test* n 0 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada nilai yang sama persis.

	posttest – pretest
Z	-3.063 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan tabel test statistic dapat diketahui bahwa Z hitung yang diperoleh yaitu -3.063 dan signifikansinya diperoleh sebesar 0.002 yang menunjukkan H_a diterima karena nilai signifikan < 0.05 .

	Pretest	Posttest
Valid	12	12
Missing	0	0
Mean	59.58	90.08
Std. Deviation	2.610	8.712
Variance	6.811	75.902
Range	9	25
Minimum	55	75
Maximum	64	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pre-test:59,58(termasuk kategori rendah)

Mean post-test:90,08 (termasuk kategori tinggi).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian dengan judul “pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”. Dalam penelitian ini terdapat 1 kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dijadikan kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini diberikan *treatment* atau perlakuan dengan teknik diskusi, bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan termasuk pemberian *pre-test* dan *post-test*.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian yaitu rendahnya minat belajar peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Data yang digunakan yaitu 12 peserta didik baik dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Peserta didik yang terindikasi memiliki minat belajar rendah yaitu: AM, CK, DBK, DT, EPA, JTD, MFA, NP, NH, RF, RM, dan RBS, peserta didik yang terindikasi memiliki minat belajar rendah.

Minat merupakan salah satu factor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberikan stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak akan dicapai, ditinjau dari

segi Bahasa minatata adalah kecenderungh hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.²

Adapun indikator minat belajar diataranya:

1. Perasaan senang
2. Perasaan tertarik
3. Penuh perhatian
4. Bersikap positif

Bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memnfaatkan dinamika kelompok.³ Maksudnya semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah, bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam kegiatan ini melibatkan semua aspek kemampuan peserta didik untuk mengenali emosi diri, pembinaan hubungan dengan oranglain, bisa memunculkan potensi, dan keterampilan.

²Tim Penyusun Kampus Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pusaka, 2008. Hal.978

³Prayitno, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rienka Cipta. 2014. Hal.309

Salah satu teknik yang dapat diunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu teknik diskusi. Teknik diskusi merupakan suatu cara atau teknik dalam bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi tatap muka yang bermaksud untuk dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal penulis yaitu melakukan uji coba instrument penelitian. Uji coba instrument penelitian dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019 dikelas XI IPS 2 dengan peserta didik yang berasal dari luar sampel penelitian. Instrument angket yang diuji cobakan sebanyak 36 butir item soal yang valid yang mewakili indikator minat belajar.

Langkah selanjutnya setelah melewati uji coba dan validitas angket maka angket siap digunakan dalam penelitian. Penelitian dimulai tanggal 20 Februari 2019 sampai dengan 3 September 2019. Penelitian dimulai dengan pemberian *pre-test*, pemberian *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan dan langkah terakhir pemberian *post-test*, langkah-langkah pada konseling kelompok teknik diskusiterdapat 4 tahap yaitu:

1. Pembentukan
2. Peralihan
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi
4. Pengakhiran

Selanjutnya, setelah penulis menyelesaikan penelitian dan mendapat data sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan bantuan program computer SPSS *vers 17* dalam pengolahan data. Terdapat peningkatan pada minat belajar peserta didik dari data hasil *post-test*, berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen menghasilkan nilai skor sebesar $715 < 1081$ atau nilai rata-rata $59,58 < 90,08$.

Hal ini juga telah membandingkan dari peneliti terdahulu diantaranya yang dilakukan Lilatul Mufidah dan Moch Nursalim dengan hasil yang diperoleh $T = 0$, sedangkan t untuk $N = 10$ dan taraf signifikannya 5% sebesar 8. Maka $T <$ dari T_{table} . Dari hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. serta penelitian yang dilakukan Yudistira Rizki dkk menunjukkan hasil *Pretest* 39,66 dan hasil *Posttest* meningkat menjadi 80,2 dari uji t diperoleh $t = 25,68$ dan $t_{table} 2,26$. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa Konseling Behavioral Teknik Modeling juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pada 12 peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar tinggi terdapat 5 peserta didik diantaranya : CK, MFA, NP, RM, dan RBS dan 7 peserta didik dengan kemandirian belajar sedang diantaranya : AM, DBK, DT, EPA, JTD, NH dan RF.

Kriteria tingkat minat belajar peserta didik dikatakan tinggi apabila: peserta didik sudah terlihat yakin dengan kemampuan yang

dimilikinya, dapat dilihat dari kegiatan belajarnya dikelas. Dalam hal ini peserta didik sudah mengerjakan tugas secara baik yang diberikan guru, berani menyampaikan pendapatnya didepan teman-temandikelas, bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan belajar, dalam hal ini akan menjadi kebiasaan peserta didik yang akan dilakukannya secara terus-menerus.

Pada kategori sedang apabila: peserta didik sudah terlihat yakin dengan kemampuan yang dimilikinya mengerjakan tugas secara mandiri, berani menyampaikan pendapat didepan kelas, bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru, hal ini peserta didikakan terus mencoba melakukannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik diskusidapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan meskipun dilaksanakan dengan sebaik mungkin, pengumpulan data yang digunakan berupa angket skala minat belajar memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan skor yang tinggi, sedang dan kurang baik dalam minat belajarnya dikelas, karena adanya kemungkinan peserta didik menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh

sebab itu ada baiknya jika selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, penulis juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait sehingga menjadikan data yang diperoleh lebih akurat.

Penulis sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok mengalami beberapa hambatan, diantaranya pada saat awal pertemuan pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan dalam kelompok hal itu terjadi karena peserta didik malu-malu dan takut karena belum pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya. Pemimpin kelompok mencari cara untuk mengatasi ketakutan yang dialami anggota kelompok, perlahan pemimpin kelompok membangun hubungan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Keterbatasan dengan waktu pelaksanaan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan izin guru mata pelajaran lain, serta peneliti kurang efektif dalam meninjau perkembangan peserta didik karena hanya beberapa kali pertemuan dan dengan waktu-waktu tertentu saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi terdapat pengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan mengalami perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya dapat dibuktikan sebagai berikut:

Hasil dari perhitungan rata-rata skor minat belajar sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (mean *pre-test*) 59,58 dan setelah diberikannya perlakuan (mean *post-test*) dapat dilihat meningkat menjadi 90,08 dengan skor peningkatan 30,5. Dari hasil uji *Wilcoxon* menggunakan bantuan dari program computer SPSS vers 17.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah peneliti mengharapkan dapat memfasilitasi ruangan khusus untuk guru BK untuk menjadi tempat konseling peserta didik yang nyaman dan dapat digunakan untuk lagi apabila adanya peneliti lain yang akan mengadakan penelitian di sekolah itu lagi agar proses pemberian konseling dapat berjalan lebih efektif lagi.

2. Untuk guru BK

Untuk guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung peneliti di harapkan agar dapat memprogramkan dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara lebih optimal untuk dapat membantu mengembangkan minat belajar peserta didik.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Kepada peneliti yang selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama mengenai masalah minat belajar diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak lainnya agar dapat membantu untuk mengetahui masalah-masalah terkait minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an dan Terjemahannya. 2014 Solo: PT Tiga Serangkai
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Erman Amti Dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputapers
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mufidah, Latifatul, Mohammad, Nursalim, “*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”.(On-Line),[https://www.Scribd.Com/Doc/189875894/](https://www.Scribd.Com/Doc/189875894/Penggunaan-Bimbingan-Siswa) Penggunaan-Bimbingan-Siswa
- Muslihin. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa* Volum: vol: 2 no: 1 tersedia: <http://e-journal.ikip.veteran.ac.id>, (Diakses tgl 10 Juli 2019)
- Nurihsan, Juntika Ahmad. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*. Bandung: Refika Aditama.
- Permana, SetiaAcep.*Bahasa Indonesia* (JabarPress).
- Prayitno, *Layanan Konseling, Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang).
- Putu Nopi Sayondari. 2014. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIIIe SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*.
E-mail:
nopisayondari@gmail.com,mandriantari@yahoo.co.id,nyoman.dantes@pascaundi.ksha.ac.id, e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume:2 No. 1, Tahun 2014 (diakses tgl 15 Juli 2019)

Rusman, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*. Bandung: Riqi Press.

Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasati

Sukardi, Ketut Dewa. 2008. *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media group.

Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Marasah*. PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005

Winkeldan Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Media abadi, Yogyakarta

Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas UGM.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt

Yulia Malinda Sari. S.Pd, guru Bimbingan Konselinng kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung wawancara 20 Februari 2019.